

**PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA MUNCAR DI KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH
MELALUI KEGIATAN LOKAL KESENIAN SEBAGAI PENGUATAN
PROFIL POTENSI RINTISAN DESA WISATA**

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) TEMATIK
TERMASUK ARTIKEL**



Dibiayai DIPA ISI Surakarta nomor: SP DIPA-042.06.1.4015/2018
tanggal 5 Desember 2017 Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Nomor : No. 9986/ IT6.1/PM/2018

Ketua Pelaksana :

Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP/NIDN. 198010122008011010/0012108008

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

| | |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul | : PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MUNCAR DI KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH MELALUI KEGIATAN LOKAL KESENIAN SEBAGAI PENGUATAN PROFIL POTENSI RINTISAN DESA WISATA |
| 1. Mitra Program | : Pemerintah Desa Muncar, Kecamatan Gewangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah |
| 2. Pengusul | |
| a. Nama | : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn |
| b. NIP | : 19801012 200801 1 010 |
| c. Jabatan/Golongan | : Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I, IIIb |
| d. Jurusan/Fakultas | : Seni Rupa dan Desain |
| e. Perguruan Tinggi | : Insitut Seni Indonesia Surakarta |
| f. Bidang Keahlian | : Riset Kreatif |
| g. Alamat Kantor/Telp | : Jln Ki Hajar Dewantoro 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126 / (0271) 647658 |
| h. Alamat Rumah/Telp | : Tukangan DNII/410 Yk. 55212 |
| 3. Lokasi Kegiatan/Mitra | |
| a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) | : Desa Muncar, Kecamatan Gemawang |
| b. Kabupaten/Kota | : Temanggung |
| c. Propinsi | : Jawa Tengah |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 120 km |
| 4. Luaran yang dihasilkan | : Jurnal Ilmiah Nasional ber-ISSN |
| 5. Jangka waktu Pelaksanaan | : 6 Bulan |
| 6. Biaya Total | : Rp. 10.000.000 |

Surakarta, 31 Oktober 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ketua Pelaksana PPM

Joko Budiwiyanto. S.Sn., M.A
NIP. 19720708 200312 1 001

Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn
NIP. 19801012 200801 1 010

Menyetujui,
Ketua LP2MP3M ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 19670527 199303 1 002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : **PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MUNCAR DI KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH MELALUI KEGIATAN LOKAL KESENIAN SEBAGAI PENGUATAN PROFIL POTENSI RINTISAN DESA WISATA**

2. Pelaksana

| No. | Nama | Jabatan | Bidang Keahlian | Instansi Asal | Alokasi Waktu |
|-----|-------------------------|-----------|-------------------------------------------------------|---------------|---------------|
| 1. | Widhi Nugroho, M.Sn. | Pelaksana | Riset Kreatif Videografi Iklan Penyutradaran TV | ISI Surakarta | 8 jam/minggu |

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian Pada Masyarakat :
Pemerintah dan Masyarakat Desa Muncar
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Juli tahun 2018
Berakhir : bulan Oktober tahun 2018
5. Usulan BiayaDIPA ISI Surakarta : Rp 10.000.000
6. Lokasi Pengabdian Pada Masyarakat :
Desa Muncar, Kecamatan Gemawang , Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.
7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya) :
Penyusunan dan pembuatan profil potensi desa berbasis kegiatan lokal kesenian sebagai arsip yang dapat diunggah ke *website* desa sebagai media publikasi dan promosi guna menjadi lebih menarik dan informatif untuk meningkatkan posisi tawar dan nilai jual sebagai rintisan desa wisata.
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan :
Belum ada kesadaran dalam penyusunan profil desa berbasis potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website*, sehingga solusi yang ditawarkan lebih pada pendampingan, penyusunan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian serta kegiatan pendokumentasian.
9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran :
Mitra mempunyai profil desa berbasis potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa.
10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan :
Luaran berupa dokumen dan arsip profil potensi desa yang ada pada *website* desa.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| Halaman Depan | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Identitas dan Uraian Umum | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Ringkasan | v |
| Daftar Gambar | vi |
| Daftar Tabel | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II. METODOLOGI | 17 |
| BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN | 21 |
| BAB IV. PENUTUP | 30 |
| DAFTAR ACUAN | 32 |
| LAMPIRAN | 33 |



ABSTRACT

Village development as part of national development is a series of sustainable development efforts covering all aspects of community life in the context of the realization of the objectives of the village, region and national goals. One important aspect in implementing village governance and the realization of village autonomy is the success of village development. Therefore, in village development a systematic, directed, integrated, comprehensive and responsive plan for change is needed. As a support for the development of the Muncar Village there needs to be an introduction and understanding of the conditions of the village area in general. From the introduction and understanding of the condition of this village, it is possible to map the potential of the village as a pilot village for tourism in the future. At present, there is no awareness in village profile-based village resource development, especially in the potential of art that can be utilized optimally as an archive and media promotion through the village website. The solutions offered are more on assistance, preparation and development of local arts activities and archiving / documentation activities.

Key words : Muncar Village, profile, local arts, tourism village

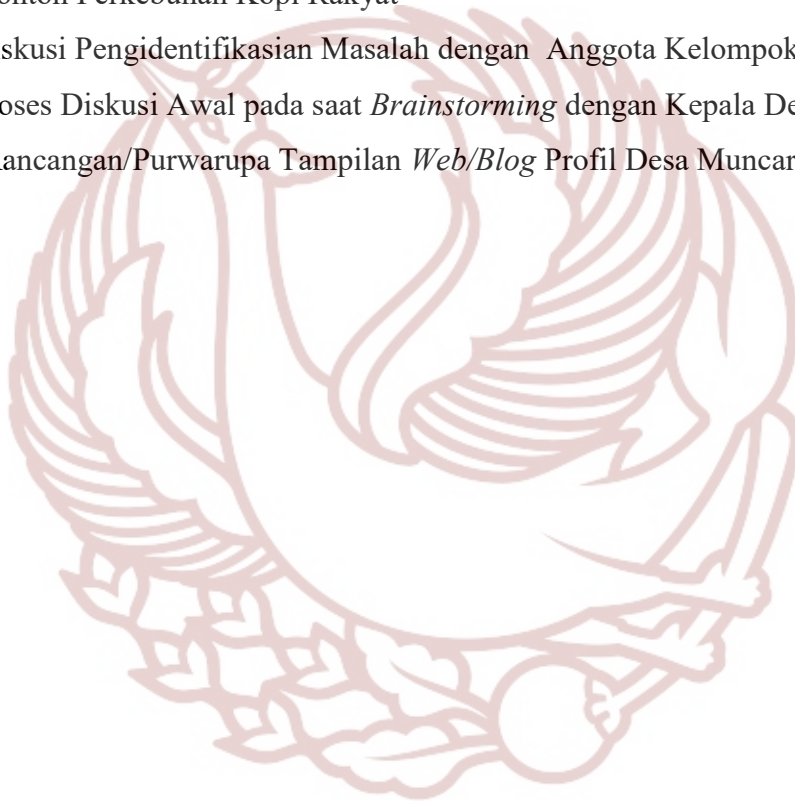
ABSTRAK

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat dalam rangka perwujudan tujuan desa, daerah dan tujuan nasional. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan terwujudnya otonomi desa adalah keberhasilan pembangunan desa. Oleh karenanya dalam pembangunan desa dibutuhkan perencanaan yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Sebagai penunjang pembangunan Desa Muncar perlu adanya pengenalan dan pemahaman kondisi wilayah desa secara umum. Dari pengenalan dan pemahaman kondisi desa ini, maka dapat dilakukan pemetaan potensi desa sebagai rintisan desa wisata pada kemudian hari. Saat ini, belum ada kesadaran dalam penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa. Solusi yang ditawarkan lebih pada pendampingan, penyusunan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian serta kegiatan pengarsipan/pendokumentasian.

Kata-kata kunci : Desa Muncar, profil desa, potensi lokal kesenian, rintisan desa wisata

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Tampilan Situs Visit Jateng | 2 |
| Gambar 2. Tampilan Logo Jateng Gayeng | 3 |
| Gambar 3. Air Terjun Curug Lawe | 6 |
| Gambar 4. Kehidupan Masyarakat Desa Muncar | 9 |
| Gambar 5. Kesenian Kuda Lumping Desa Muncar | 11 |
| Gambar 6. Kesenian Tari di Desa Muncar | 12 |
| Gambar 7. Contoh Perkebunan Kopi Rakyat | 14 |
| Gambar 8. Diskusi Pengidentifikasian Masalah dengan Anggota Kelompok Fasilitator | 24 |
| Gambar 9. Proses Diskusi Awal pada saat <i>Brainstorming</i> dengan Kepala Desa Muncar | 25 |
| Gambar 10. Rancangan/Purwarupa Tampilan <i>Web/Blog</i> Profil Desa Muncar | 29 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1. Penggunaan Tanah | 5 |
| Tabel 1.2. Pembagian Wilayah Administratif | 5 |
| Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin | 6 |
| Tabel 2.2. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin | 7 |
| Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 8 |
| Tabel 3.2. Jumlah Sarana Pendidikan | 8 |
| Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama | 9 |
| Tabel 3.4. Jumlah Sarana Tempat Ibadah | 10 |
| Tabel 3.5. Sarana Kesehatan | 10 |
| Tabel 3.6. Sarana Tenaga Kesehatan | 10 |
| Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan | 10 |
| Tabel 3.8. Organisasi Pemuda, Olahraga, dan Kesenian | 11 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan | 12 |
| Tabel 4.2. Lembaga Perekonomian | 14 |
| Tabel 5.1. Aparatur Pemerintah Desa Muncar | 15 |
| Tabel. 6. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan | 21 |
| Tabel. 7. Kisi-kisi Materi Pelatihan dan Indikator Capaian | 22 |
| Tabel. 8. Materi Pelatihan dan Capain Hasil Pelatihan | 26 |
| Tabel. 9. Materi Pelatihan Desain tampilan <i>Web/Blog</i> Profil Desa Muncar | 28 |

BAB I

PENDAHULUAN

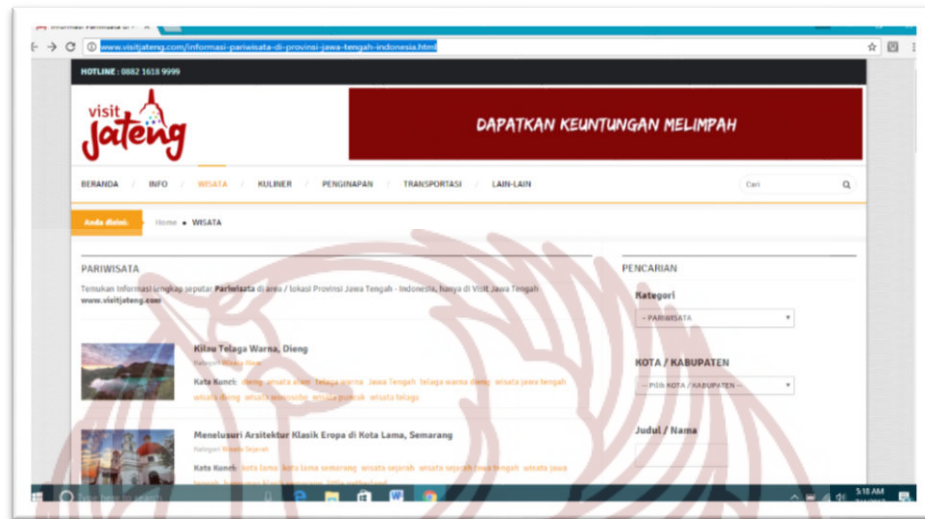
A. Analisis Situasi

A.1. Promosi Potensi Daerah sebagai Ujung Tombak Pariwisata

Perkembangan teknologi sebagai salah satu dampak arus globalisasi, secara nyata membawa perubahan ritme dan bentuk kehidupan pasar ke arah yang lebih maju. Sebagai contoh yang riil dari hal ini adalah semakin penting dan tidak dapat dipisahkannya segala bentuk kehidupan manusia dari teknologi, atau yang lebih dikenal dengan sistem komputerisasi. Hal ini juga berlaku dalam dunia pariwisata. Dunia pariwisata yang semula dikelola secara konvensional, kini menjadi sebuah dunia multi kompleks yang dikelola secara profesional dan modern. Selain karena tuntutan dan pola zaman yang semakin maju, hal ini terjadi karena semakin tidak dapat terlepasnya masyarakat, yang dalam hal ini dapat disebut pula sebagai pasar, dengan dunia pariwisata. Bagi pelaku bisnis pariwisata sendiri, pariwisata saat ini tidak hanya menjadi usaha kecil dan sebagai usaha sampingan, namun telah menjadi usaha besar, dan bahkan telah menjadi sumber devisa utama di beberapa negara. Kemajuan teknologi yang didukung dengan dukungan dari pihak luar (sebagai contoh adalah tersedianya dana investasi dalam jumlah yang besar), secara cepat mampu mengubah segala bentuk aksi dalam dunia pariwisata. Saat ini manajemen pelayanan, dan manajemen promosi berubah secara maju dan modern. Hal ini terjadi karena perubahan selera dan standarisasi pasar yang semakin maju.

Promosi, sebagai salah satu usaha manajemen pemasaran pun mau tidak mau harus mengikuti standarisasi pasar. Sebagai ujung tombak dari usaha menembus pasar atas penjualan produk pariwisata, promosi adalah suatu usaha yang berhubungan langsung dengan pasar. Dapat dikatakan pula bahwa kesuksesan suatu proses penjualan produk pariwisata tertumpu pada usaha promosi. Melihat perkembangan usaha promosi pariwisata di daerah, promosi masih dilakukan dengan cara yang konvensional dan bahkan kadang-kadang, tidak terjadi usaha promosi sama sekali. Propinsi Jawa Tengah beberapa tahun terakhir ini memang sangat gencar melakukan pengembangan berbagai potensi daerah (termasuk wilayah perdesaan) sebagai salah satu usaha dalam mengembangkan pendapatan asli daerah. Potensi wisata yang akhir-akhir ini terus dikembangkan pengelolaannya oleh pemerintah Propinsi Jawa Tengah adalah sektor wisata dan industri kreatif. Hal ini dapat diketahui melalui situs *visitjawatengah.com* sebagai salah satu media

publikasi guna lebih mengenalkan sektor pariwisata kepada masyarakat luas. Terlebih dengan slogan *Jateng Gayeng* yang digagas oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, seolah mengukuhkan keseriusan pemerintah propinsi dalam usaha mengembangkan sub-sektor wisata sebagai salah satu ujung tombak dalam mendorong pendapatan asli daerah.



Gambar 1 . Tampilan Situs Visit Jateng
(Sumber : <http://www.visitjateng.com/informasi-pariwisata-di-provinsi-jawa-tengah-indonesia.html>)

Mengutip langsung dari pernyataan Gubernur Jawa Tengah, menjelaskan bahwa *Jateng Gayeng* merupakan sebuah slogan yang dibuat oleh pemerintah propinsi sebagai salah satu langkah nyata dalam usaha memajukan pariwisata melalui potensi daerah (termasuk wilayah perdesaan).

PURWOKERTO, KOMPAS.com - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meluncurkan logo dan slogan "*Jateng Gayeng*" yang bermakna penuh semangat, berani, tangguh, jujur, ramah, menggembirakan, harmonis, dan hangat. Logo dan slogan ini diluncurkan untuk mempromosikan dan memasarkan berbagai potensi serta produk provinsi tersebut.¹

¹<http://regional.kompas.com/read/2015/08/24/04291551/Gubernur.Ganjar.Pranowo.Luncurkan.Slogan.Jateng.Gayeng>, diakses pada hari Selasa, 4 Juli 2018 pukul. 04.25.



Gambar 2 . Tampilan Logo Jateng Gayeng
(Sumber : *google image*)

A.2. Pengertian Desa Wisata dan Potensinya

Desa wisata, adalah di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Maksud dari pengertian di atas bahwa desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan. Dari uraian tersebut di atas bisa dikatakan sebuah desa wisata yang potensial adalah desa yang dapat mengetahui dan mampu mengolah potensi-potensi lokal desa sebagai daya tarik wisata. Dalam hal ini mencakup keadaan geografis (bentang alam), kehidupan masyarakat, adat-istiadat, ragam budaya, hasil produk kebudayaan (karya seni dan kuliner) dan sebagainya.

Lebih lanjut, wisata pedesaan merupakan aktivitas yang dilakukan di suatu desa wisata. Inti utama dari wisata pedesaan adalah aktivitas warga pedesaan yang unik. Wisata pedesaan memberikan kesempatan masyarakat kota untuk mengenal kehidupan pedesaan melalui aktivitas-aktivitas tersebut. Wisata pedesaan mampu memberikan manfaat sosial bagi masyarakat desa seperti kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dari luar desa, kemampuan untuk bersosialisasi, dan membuka wawasan lebih luas mengenai dunia. Selain itu, wisata pedesaan juga mampu memberikan keuntungan secara ekonomi. Kegiatan wisata pedesaan antara lain dapat memanfaatkan : desa nelayan, tanah pertanian, peternakan, wisata wesa dan kerajinan rumahan (*home industri*).

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai desa wisata apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Atraksi, atau juga dikenal dengan istilah daya tarik wisata, di suatu desa adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti : tarian, upacara adat, bahasa, kebiasaan warga masyarakat dan lain-lain yang spesifik dan berpotensi untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Bisa juga dikatakan sebagai suatu keaslian kondisi desa tersebut yang menjadi daya tarik sebuah desa wisata, serta memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak biasa.

Terkait dengan hal tersebut di atas, fasilitas adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di desa wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa, atau membuat sesuatu yang baru sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut. Sebagai contoh, dalam hal akomodasi misalnya merujuk pada pengertian fasilitas yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan. Akomodasi ini dapat memanfaatkan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang dibangun sesuai konsep tempat tinggal penduduk. Dalam hal desa wisata, konsep yang diterapkan tentunya harus sejalan dengan kekhasan dari desa tersebut, misalnya adanya rumah panggung atau *bale* pertemuan yang tradisional/klasik sebagai penciri desa. Pemanfaat sumber daya desa pada tataran sebagai rintisan desa wisata dalam hal ini cukup penting untuk dilakukan.

A.3. Profil Potensi Desa Muncar sebagai Sumber Daya Rintisan Desa Wisata

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat dalam rangka perwujudan tujuan desa, daerah dan tujuan nasional. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan terwujudnya otonomi desa adalah keberhasilan pembangunan desa. Oleh karenanya dalam pembangunan desa dibutuhkan perencanaan yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Sebagai penunjang pembangunan Desa Muncar perlu adanya pengenalan dan pemahaman kondisi wilayah desa secara umum. Dari pengenalan dan pemahaman kondisi desa ini, maka dapat dilakukan pemetaan potensi desa sebagai rintisan desa wisata pada kemudian hari. Lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kondisi Geografis Batas Wilayah Desa

- a. Sebelah Utara : Desa Sukodadi
- b. Sebelah Timur : Desa Cening
- c. Sebelah Selatan : Desa Gemawang
- d. Sebelah Barat : Desa Kemiriombo

Luas Wilayah Desa Muncar 984Ha dengan rincian terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Penggunaan Tanah

| No. | Penggunaan | Luas (Ha) |
|------------|------------------------|------------------|
| 1. | Luas dan Batas Wilayah | 1.324.000 |
| 2. | Tanah Sawah | 350 |
| 3. | Tanah Tegal | 594.500 |
| 4. | Tanah Pekarangan | 68.700 |
| 5. | Tanah Hutan | 402.100 |
| 6. | Lain-Lainnya | 258.350 |

Desa Muncar berada pada ketinggian $\pm 560,00$ mdl diatas permukaan air laut. Secara administrasi Desa Muncar terbagi menjadi 7 (Tujuh) Dusun yang terbagi menjadi 9 (Sembilan) Rukun Warga (RW) dan 40 (Empat Puluh) Rukun Tangga (RT) sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.2. Pembagian Wilayah Administratif

| No. | Nama Dusun | Nama RW | Jumlah RT |
|------------|---------------------|----------------|------------------|
| 1. | Dusun Muncar Krajan | RW 01 | 6 |
| 2. | Dusun Muncar Lor | RW 02 | 8 |
| 3. | Dusun Muncar Gumuk | RW 03 | 3 |
| 4. | Dusun Muncar Kulon | RW 04 | 3 |
| 5. | Dusun Tlogowungu | RW 05 | 3 |
| 6. | Dusun Tlogowungu | RW 06 | 4 |
| 7. | Dusun Blawong Kulon | RW 07 | 5 |
| 8. | Dusun Blawong Kulon | RW 08 | 3 |
| 9. | Dusun Blawong Wetan | RW 09 | 5 |

Kondisi geografis yang terdiri dari perbukitan tersebut, pada desa ini mempunyai daya tarik berupa air terjun Curug Lawe yang merupakan salah satu wisata alam yang berada di Desa Muncar Kecamatan Gemawang, Temanggung, Jawa Tengah. Tepatnya pada tanggal 6 November 2017 Desa Muncar telah melakukan serangkaian acara yaitu Launching Wisata Air Terjun Curug Lawe (Watercula) yang diresmikan oleh Bupati Temanggung. Dengan dihadiri oleh tamu undangan

Muspida Temanggung dan juga warga masyarakat Desa Muncar dan sekitarnya. Kemeriahan dari acara tersebut di sambut dengan sangat antusias oleh warga. Didukung oleh *stand-stand* yang berisikan makanan khas Desa Muncar yang diperoleh dari kreativitas PKK Desa Muncar.



Gambar 3. Air Terjun Curug Lawe

Sumber : (<http://www.desamuncar.com/2017/11/launching-wisata-alam-curug-lawe.html>
diakses Senin, 9 Juli 2018 pk. 19.05 WIB)

2. *Kondisi Demografi*

Jumlah penduduk Desa Muncar berjumlah 2.486 jiwa yang terdiri dari 2.486 laki-laki dan 2.508 perempuan. Jumlah penduduk ini apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami pertambahan penduduk sebesar 0,9% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 2.1. Jumlah Penduduk
Menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin**

| No. | Dusun | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|---------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | MUNCAR KRAJAN | 371 | 376 | 747 |
| 2. | MUNCAR GUMUK | 158 | 154 | 312 |
| 3. | MUNCAR KULON | 214 | 226 | 440 |
| 4. | MUNCAR LOR | 495 | 483 | 978 |

| | | | | |
|----|---------------|-------------|-------------|-------------|
| 5. | TLOGOWUNGU | 236 | 382 | 618 |
| 6. | BLAWONG WETAN | 312 | 278 | 590 |
| 7. | BLAWONG KULON | 522 | 526 | 1048 |
| | Jumlah | 2308 | 2425 | 4733 |

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk berjenis kelamin Laki - laki. Sedangkan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.733 yang terdiri dari 2.306 KK Laki-laki dan 2.425 KK Perempuan.

**Tabel 2.2. Jumlah Kepala Keluarga
Menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin**

| No | Dusun | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------------|---------------|------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | Dusun Muncar Krajan | 223 | 26 | 249 |
| 2. | Dusun Muncar Lor | 96 | 5 | 101 |
| 3. | Dusun Muncar Gumuk | 125 | 15 | 140 |
| 4. | Dusun Muncar Kulon | 282 | 17 | 299 |
| 5. | Dusun Tlogowungu | 235 | 19 | 254 |
| 6. | Dusun Blawong Kulon | 208 | 4 | 212 |
| 7. | Dusun Blawong Wetan | 295 | 31 | 326 |
| | Jumlah | 1464 | 117 | 1581 |

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga Laki – laki lebih banyak dari pada jumlah Kepala Keluarga berjenis kelamin Perempuan.

3. Keadaan Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Muncar ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian besar SDM masyarakat serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilitas masa . Disamping itu masyarakat Desa Muncar yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Munculnya masalah kemiskinan, ketenagakerjaan dan perburuan menyangkut pendapatan, status pemanfaatan lahan pada fasilitas umum menunjukkan masih adanya kelemahan pemahaman masyarakat terhadap hukum yang ada saat ini. Hal tersebut sebagai akibat dari tidak

meratanya tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Muncar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah penduduk | | |
|---------------|-------------------------|-----------------|------------|--------------|
| | | Tahun | | |
| | | L | P | Jumlah |
| 1. | Tamat S II | 3 | 4 | 7 |
| 2. | Tamat SI | 28 | 18 | 46 |
| 3. | Tamat DIII/Sarjana Muda | 7 | 8 | 15 |
| 4. | Tamat Diploma I / II | | | |
| 5. | Tamat SLTA | 96 | 62 | 158 |
| 6. | Tamat SLTP | 293 | 201 | 494 |
| 7. | Tamat SD | 712 | 678 | 1.390 |
| 8. | Belum Tamat SD | | | |
| 9. | Tidak/belum sekolah | | | |
| Jumlah | | 1.139 | 971 | 2.110 |

Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Sarana Pendidikan

| No. | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|-----|-------------------|----------|
| 1. | Gedung PAUD | 3 |
| 2. | Gedug TK | 3 |
| 3. | Gedung RA | 1 |
| | Jumlah | 7 |



Gambar 4. Kehidupan Masyarakat Desa Muncar
Sumber : (Widhi Nugroho 2018)

Dilihat dari tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penduduk Desa Muncar 97 % beragama Islam dan 3 % beragama Non-Islam , namun permasalahan yang berkaitan dengan perselisihan antar agama tidak pernah terjadi, walaupun kadang sesekali sesama pemeluk agama Islam muncul permasalahan kecil tentang keyakinan dan tata cara beribadah, namun hal tersebut tidak menimbulkan konflik antar warga. Adapun jumlah penduduk Desa Muncar berdasar agama/kepercayaan dan sarana ibadah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

| No. | Agama | JUMLAH |
|--------|-------------|--------|
| 1. | Islam | 3.950 |
| 2. | Kristen | 381 |
| 3. | Kepercayaan | |
| 4. | Budha | 36 |
| 5. | Hindu | |
| 6. | Konghuchu | |
| Jumlah | | |

Tabel 3.4. Jumlah Sarana Tempat Ibadah

| No. | Sarana pendidikan | Jumlah |
|---------------|--------------------------|---------------|
| 1. | Gedung PAUD | 1 buah |
| 2. | Gedung TK | 3 buah |
| 3. | Gedung SD | 2 buah |
| Jumlah | | 6 buah |

Disamping itu Pemerintah Desa Muncar berupaya menyediakan sarana kesehatan agar kesejahteraan masyarakat terjamin. Adapun sarana kesehatan dan tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada tabel 3.5, 3.6 dan 3.7 berikut :

Tabel 3.5. Sarana Kesehatan

| No. | Sarana/Prasarana dan Tenaga Kesehatan | Jumlah | Lokasi |
|---------------|----------------------------------------------|---------------|---------------|
| 1. | Posyandu Balita | 8 | Muncar |
| 2. | Posyandu Lansia | | |
| 3. | PKD | 1 | Muncar |
| 4. | Kader Kesehatan | 40 | Muncar |
| 5. | Bidan Desa | 3 | Muncar |
| Jumlah | | 52 | |

Tabel 3.6. Sarana Tenaga Kesehatan

| No. | Sarana Kesehatan | Jumlah (orang) |
|------------|-------------------------|-----------------------|
| 1. | Perawat | 5 |
| 2. | Bidan Desa | 3 |
| 3. | Dukun Bayi terdidik | - |

Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

| No. | Tingkat Sejahtera | Jumlah (KK) |
|------------|--------------------------|----------------------|
| 1. | Prasejahtera | 4.518 |
| 2. | Sejahtera 1 | 215 |
| 3. | Sejahtera 2 | - |

| | | |
|----|------------------|---|
| 4. | Sejahtera 3 | - |
| 5. | Sejahtera 3 Plus | - |

Organisasi Pemuda, Olah Raga, dan Kesenian juga banyak terdapat di Desa Muncar Adapun jenis dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8. Organisasi Pemuda, Olahraga, dan Kesenian

| No. | Nama Organisasi | Jumlah (Kel / Unit) |
|-----|-----------------|-----------------------|
| 1. | Karang Taruna | 1 |
| 2. | Kuda Lumping | 8 |
| 3. | Rebana | 3 |
| 4. | Sholawat jawa | - |
| 5. | Sendra Tari | - |
| 6. | Kethoprak | 1 |
| 7. | Wayang Kulit | 2 |
| 8. | Solo Orgen | - |
| 9. | Sepak Bola | 3 |



Gambar 5. Kesenian Kuda Lumping Desa Muncar

Sumber : (<http://muncar-gemawang.temanggungkab.go.id/index.php/first/artikel/48-seni-desa-muncari> diakses Senin, 9 Juli 2018 pkl. 19.27 WIB)



Gambar 6. Kesenian Tari di Desa Muncar

Sumber : (<http://muncar-gemawang.temanggungkab.go.id/index.php/first/artikel/47>
diakses Senin, 9 Juli 2018 pkl. 19.32 WIB)

4. *Kondisi Ekonomi*

Perekonomian Desa Muncar secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih semi tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Lahan pertanian yang ada di Desa Muncar sebagian besar lahan dengan pengairan tadah hujan dan hanya mengandalkan mata air yang ada dan musim hujan. Cara bertanam sudah cukup bervariasi, tanaman padi tetap jadi tanaman unggulan. Hortikultura menjadi alternatif terbaru untuk peningkatan perekonomian warga. Disamping itu warga masyarakat ada yang menekuni sektor perdagangan, peternakan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

| NO. | PEKERJAAN | JUMLAH |
|-----|-----------------------|--------|
| 1. | BELUM/TIDAK BEKERJA | 1.116 |
| 2. | MENGURUS RUMAH TANGGA | 1.412 |
| 3. | PELAJAR/MAHASISWA | 212 |
| 4. | PENSIUNAN | 8 |
| 5. | PEGAWAI NEGERI SIPIL | 15 |

| | | |
|-----|------------------------|-------|
| 7. | KEPOLISIAN RI | 12 |
| 8. | PERDAGANGAN | 728 |
| 9. | PETANI/PEKEBUN | 1.038 |
| 10. | PETERNAK | 255 |
| 11. | NELAYAN/PERIKANAN | 1 |
| 12. | INDUSTRI | 15 |
| 13. | KONSTRUKSI | 10 |
| 14. | TRANSPORTASI | 20 |
| 15. | KARYAWAN SWASTA | 57 |
| 16. | KARYAWAN BUMN | 1 |
| 18. | KARYAWAN HONORER | 15 |
| 19. | BURUH HARIAN LEPAS | 45 |
| 20. | BURUH TANI/PERKEBUNAN | 530 |
| 22. | BURUH PETERNAKAN | 30 |
| 23. | PEMBANTU RUMAH TANGGA | 89 |
| 24. | TUKANG CUKUR | 20 |
| 25. | TUKANG LISTRIK | 9 |
| 26. | TUKANG BATU | 145 |
| 27. | TUKANG KAYU | 651 |
| 28. | TUKANG SOL SEPATU | 2 |
| 29. | TUKANG LAS/PANDAI BESI | 3 |
| 30. | TUKANG JAHIT | 25 |
| 31. | TUKANG GIGI | 6 |
| 32. | PENATA RIAS | 3 |
| 33. | PENATA BUSANA | 1 |
| 36. | SENIMAN | 173 |
| 41. | IMAM MESJID | 20 |
| 42. | PENDETA | 3 |
| 45. | USTADZ/MUBALIGH | 45 |
| 46. | JURU MASAK | 70 |
| 65. | GURU | 27 |
| 68. | NOTARIS | 1 |
| 69. | ARSITEK | 4 |
| 70. | AKUNTAN | 8 |
| 73. | BIDAN | 2 |
| 74. | PERAWAT | 5 |
| 81. | SOPIR | 47 |
| 83. | PARANORMAL | 12 |

| | | |
|-----|----------------|-----|
| 84. | PEDAGANG | 405 |
| 85. | PERANGKAT DESA | 27 |
| 86. | KEPALA DESA | 2 |
| 88. | WIRASWASTA | 84 |
| 89. | LAINNYA | 35 |

Lembaga Perekonomian dan *home industri* yang terdapat di Desa Muncar dapat dilihat pada table 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Lembaga Perekonomian

| No. | Nama Lembaga Ekonomi Desa | Jumlah Kelompok |
|-----|---------------------------|-----------------|
| 1. | Kelompok Tani | 24 |
| 2. | SPP | - |
| 3. | Gapoktan | 1 |

Sebagai daerah yang penduduknya sebagian besar petani, Desa Muncar memiliki berbagai potensi di sektor pertanian yaitu padi, tembakau, sayur mayur, cabe, dan petani hortikultura. Dari potensi tersebut masih dalam berbagai keterbatasan, maka perlu perhatian, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan para petani. Disamping itu peningkatan peran serta tanggung jawabnya perlu perhatian khusus agar para petani dapat menambah ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan serta kerja keras dalam memperjuangkan kepentingan sendiri dan secara mandiri.



Gambar 7. Contoh Perkebunan Kopi Rakyat

Sumber : <http://jawi.or.id/2016/11/18/kopi-hutan-kemuning-potensi-keunikan-lain-dari-kopi-asal-temanggung-yang-belum-maksimal/> diakses Senin, 9 Juli 2018 pkl. 19.10 WIB.

5. Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Organisasi Pemerintah Desa MUNCAR ditetapkan dengan Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2012, terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Desa, 1 (satu) orang Sekretaris Desa, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 2 (dua) orang Kepala urusan, 1 (satu) orang Pembantu Kepala Seksi, dan 3 (tiga) orang Kepala Dusun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Aparatur Pemerintah Desa dalam Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5.1. Aparatur Pemerintah Desa Muncar

| NO. | NAMA | JENIS KELAMIN | PENDIDIKAN | JABATAN LAMA |
|-----|----------------|---------------|------------|----------------------------|
| 1. | Sis Bambang | LAKI-LAKI | SMA | Kepala Desa |
| 2. | Agus Rudiyanto | LAKI-LAKI | SMA | Sekretaris Desa |
| 3. | Wahyono | LAKI-LAKI | SMA | Kasi Pemerintahan |
| 4. | Kasdi | LAKI-LAKI | SMP | Kasi Pembangunan |
| 5. | Suyono | LAKI-LAKI | SMP | Kaur Umum |
| 6. | Paryadi | LAKI-LAKI | SMA | Kaur Keuangan |
| 7. | Sudardiyono | LAKI-LAKI | SMP | Kasi Kesra |
| 8. | Juwadi | LAKI-LAKI | - | Pembantu Kasi Pemerintahan |
| 9. | Sarodi | LAKI-LAKI | SD | Pembantu Kasi Pemerintahan |
| 10. | Jumari | LAKI-LAKI | SD | Pembantu Kasi Pemerintahan |
| 11. | Suratmi | PEREMPUAN | SMP | Pembantu Kaur Umum |
| 12. | Ngatimin | LAKI-LAKI | SD | Pembantu Kaur Umum |
| 13. | Tukiran | LAKI-LAKI | SMP | Pembantu Kaur Umum |
| 14. | Saridi | LAKI-LAKI | SD | Pembantu Kaur Umum |
| 15. | Jumiran | LAKI-LAKI | SMP | Pembantu Kasi Kesra |
| 16. | Susanto | LAKI-LAKI | SD | Pembantu Kasi Kesra |
| 17. | Walsidi | LAKI-LAKI | SD | Pembantu Kasi Kesra |
| 18. | Busari | LAKI-LAKI | SMP | Pembantu Kasi Kesra |
| 19. | Bambang Lukito | LAKI-LAKI | SMP | Pembantu Kasi Kesra |
| 20. | Suyoto | LAKI-LAKI | SD | Kadus Muncar Krajan |
| 21. | Tuyanto | LAKI-LAKI | SMP | Kadus Muncar Lor |
| 22. | Tukiran | LAKI-LAKI | - | Kadus Muncar Gumuk |
| 23. | Miswadi | LAKI-LAKI | SMP | Kadus Muncar Kulon |
| 24. | Sarmidi | LAKI-LAKI | SMA | Kadus Blawong Kulon |
| 25. | Waljito | LAKI-LAKI | SMP | Kadus Tlogowungu |

B. Permasalahan Mitra adalah :

Saat ini, belum ada kesadaran dalam penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa. Solusi yang ditawarkan lebih pada pendampingan, peyusunan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian serta kegiatan pengarsipan/pendokumentasian. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan pokok, yaitu ;

1. Belum memiliki pengetahuan penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa berdasar potensi-potensi sumber daya desa.
2. Belum adanya kesadaran pendokumentasian dan pengarsipan kegiatan lokal desa sebagai sarana penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa.
3. Belum adanya penyusunan, pengelolaan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian desa sebagai salah satu potensi penguatan profil desa.
4. Belum adanya pengelolaan dan pengembangan *website* desa yang berhubungan dengan sumber daya desa dan kegiatan lokal kesenian sehingga informasi profil desa tidak dapat diakses oleh publik secara maksimal.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

Pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan dan pembuatan profil potensi desa berbasis kegiatan lokal kesenian sebagai arsip yang dapat diunggah ke *website* desa sebagai media publikasi dan promosi guna menjadi lebih menarik dan informatif untuk meningkatkan posisi tawar dan nilai jual sebagai rintisan desa wisata. Hal ini perlu, mengingat profil potensi desa dapat direkam serta dipublikasikan kepada masyarakat luas. Semakin dikenal, semakin pula mendapat dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat desa dan daerah sekitarnya, itulah harapannya.

Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan tersebut, maka pelaksana program dan mitra dampingan membangun sebuah komitmen kerjasama dengan melakukan distribusi pembagian kerja sebagai berikut :

1. Bagi mitra dampingan :
 - a. Menyediakan fasilitas dan tempat yang dibutuhkan dalam pelatihan ini.
 - b. Mitra masyarakat dan aparat pemerintahan Desa Muncar sanggup menjadi peserta pelatihan.
2. Bagi pelaksana program :
 - a. Menyusun dan menyediakan materi pelatihan.
 - b. Melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan.
 - c. Menyediakan peralatan pendukung pelatihan.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan adalah :

1. Pemetaan dan pengembangan sumber daya desa pada bidang kesenian sebagai potensi utama dalam pembuatan profil desa berupa :
 - a. Pelatihan manajemen seni pertunjukan secara umum.
 - b. Pelatihan dasar-dasar teknik karawaitan dan gamelan.
 - c. Pelatihan bentuk tari kreasi baru.
 - d. Pelatihan pengenalan gaya pakeliran wayang sandosa dan wayang kulit
 - e. Pelatihan dalam bidang kriya berupa teknik pewarnaan alami serta pengenalan motif dekoratif merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas).

- f. Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM secara efektif.
 - g. Pelatihan pendokumentasian dan arsip visual dengan menggunakan perangkat kamera foto dan video.
2. Pengelolaan informasi pada *website* desa yang bersifat kekinian (mutakhir) guna mendukung penyampaian profil desa berbasis aktivitas lokal kesenian sebagai potensi utama.
- a. Pelatihan pengarsipan secara digital.
 - b. Pelatihan pembaharuan informasi dalam bentuk teks dan grafis sebagai konten *website* desa.

B. Target Luaran

Target Luaran dalam pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya arsip dan dokumentasi sumber daya Desa Muncar melalui aktivitas lokal kesenian sebagai potensi utama dalam penyusunan profil desa.
2. Tampilan *website* Desa Muncar yang berisi informasi yang bersifat informatif dengan memasukkan desain, foto/video dokumentasi aktivitas lokal kesenian mereka.
3. Dikenalnya profil Desa Muncar secara luas oleh masyarakat Indonesia, bahkan dunia melalui jaringan internet.

Selain luaran tersebut diatas, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah pada **Jurnal Nasional ber-ISSN**, publikasi pada media cetak/*online*, serta **HAKI** sebagai peningkatan nilai tambah terhadap barang yang dihasilkan.

Berdasarkan rencana capaian/luaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka untuk mencapai tujuan/capaian dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa awal bahwa problem yang dihadapi mitra adalah terkait dengan belum ada kesadaran dalam penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa maka langkah awal yang ditempuh adalah identifikasi

berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan solusi yang ditawarkan lebih pada pendampingan, peyusunan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian serta kegiatan pengarsipan/pendokumentasian.

2. Pembuatan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang terbaru berpijak dari profil desa yang sudah ada dan belum termuat pada laman *website* desa, kemudian dilakukan evaluasi dengan melihat kekurangan dan kelebihan isi/konten informasi yang akan disampaikan.
3. *Justifikasi* profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian dan pembuatan *prototype* profil desa bekerjasama dengan antara mitra (masyarakat dan pemerintah Desa Muncar).
4. Hasil profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian dimintakan pendapat, masukan dan saran dari berbagai pihak terkait dalam bentuk *Focus Group Discussion (FGD)*. Pelaksanaan *FGD* dengan mengundang seluruh anggota pemerintah Desa Muncar.
5. Evaluasi hasil *FGD* dan penyempurnaan profil desa.
6. Pelatihan pembuatan profil desa berdasar sumber daya desa oleh mitra.
7. Pembuatan jurnal ilmiah nasional.

Lebih lanjut dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan-tahapan model pendekatan dalam pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan nanti, berupa :

A. Penyusunan Materi Pelatihan dan Agenda Kerja Tematik

Pelibatan para anggota masyarakat Desa Muncar yang diwakili oleh aparatur desa, tokoh masyarakat, karang taruna dan Muspida Desa Muncar, maka sifat pelatihan ini bersifat partisipatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggali permasalahan mitra dengan cara mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dihadapi mitra, terutama dalam hal penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa. Dengan cara ini, terjadi komunikasi dua arah guna mencari titik persoalan sekaligus langkah-langkah solutif pemecahannya. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan/persoalan, maka penyusunan rencana kegiatan dilakukan berbasis kebutuhan mitra (tematik) sebagai acuan kerja pada pelatihan ini.

B. Pelatihan Pemetaan dan Pengembangan Sumber Daya Desa pada Bidang Kesenian

Pelatihan ini bertujuan sebagai pengenalan dan penguatan potensi utama dalam pembuatan profil desa berupa kegiatan lokal seni yang sudah maupun yang belum ada pada masyarakat Desa Muncar. Pelatihan ini bersifat partisipatif dengan metode klasikal dan *workshop* (praktikal di lapangan) secara langsung. Adapun pelatihan ini meliputi : a) Pelatihan manajemen seni pertunjukan secara umum ; b) Pelatihan dasar-dasar teknik karawaitan dan gamelan ; c) Pelatihan bentuk tari kreasi baru ; d) Pelatihan pengenalan gaya pakeliran wayang sandosa dan wayang kulit ; d) Pelatihan dalam bidang kriya batik berupa teknik pewarnaan alami serta pengenalan motif dekoratif merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas) ; e) Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM secara efektif ; f) Pelatihan pendokumentasian dan arsip visual dengan menggunakan perangkat kamera foto dan video.

C. Pelatihan Teknologi Informasi Komputer dan Teknik Desain Tata Letak Web

Pelatihan ini menitik beratkan pada pengenalan seputar TIK (Teknologi Informasi Komputer) dan konsep desain *web*. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tujuan utama : a) Pengenalan infrastruktur jaringan komputer yang bertujuan memberi pemahaman mengenai infrastruktur jaringan lokal hingga internet, b) Konsep desain *web* yang bertujuan memberi pemahaman mengenai tata letak secara artistik dan estetik.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada kelompok masyarakat (dalam hal ini diwakili oleh pemerintah dan masyarakat Desa Muncar) ini telah terlaksana, kendati demikian terdapat beberapa kendala. Adapun kendala utama pelaksanaan kegiatan ini dari perencanaan yang telah dipersiapkan adalah terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh jadwal kegiatan yang harus menyesuaikan aktivitas masyarakat desa yang mayoritas petani. Masyarakat Desa Muncar mayoritas adalah petani kopi dan tanaman perkebunan, mereka mempunyai kebiasaan melakukan pekerjaan dari pagi hingga sore hari. Malam hari merupakan waktu yang efektif dalam melakukan kegiatan pada pelatihan ini. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan agenda mitra (pemerintah dan masyarakat desa).

Perubahan jadwal juga mempengaruhi materi di dalam pelatihan ini. Dengan pelibatan para anggota perangkat desa dan masyarakat, maka sifat pelatihan ini bersifat partisipatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggali permasalahan mitra dengan cara mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dihadapi mitra, terutama dalam hal pemetaan potensi dan penyusunan profil desa berbasis kegiatan lokal kesenian warga. Dengan cara ini, terjadi komunikasi dua arah guna mencari titik persoalan sekaligus langkah-langkah solutif pemecahannya. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan/persoalan, maka penyusunan rencana kegiatan dilakukan berbasis kebutuhan mitra sebagai acuan kerja pada pelatihan ini. Lebih lanjut dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel. 6. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan

| NO. | POKOK PERMASALAHAN/PERSOALAN | SOLUSI/PEMECAHAN |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Belum memiliki pengetahuan penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa berdasar potensi-potensi sumber daya desa. | Pelatihan manajemen seni secara umum baik pada bidang seni pertunjukan dan dan bidang seni rupa dan desain sebagai materi utama penyusunan profil desa. |
| 2. | Belum adanya kesadaran pendokumentasian dan pengarsipan kegiatan lokal desa sebagai sarana | Pelatihan teknik pendokumentasian dan arsip visual dengan menggunakan perangkat kamera foto dan video. |

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa. | |
| 3. | Belum adanya penyusunan, pengelolaan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian desa (pertunjukan dan seni rupa) sebagai salah satu potensi penguatan profil desa. | a) Pelatihan dasar-dasar teknik karawaitan dan gamelan ; c) Pelatihan bentuk tari kreasi baru ; d) Pelatihan pengenalan gaya pakeliran wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit ; d) Pelatihan dalam bidang kriya batik berupa teknik pewarnaan alami serta pengenalan motif dekoratif merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas) ; e) Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM. |
| 4. | Belum adanya pengelolaan dan pengembangan <i>website</i> desa yang berhubungan dengan sumber daya desa dan kegiatan lokal kesenian sehingga informasi profil desa tidak dapat diakses oleh publik secara maksimal. | a) Pengenalan infrastruktur jaringan komputer yang bertujuan memberi pemahaman mengenai infrastruktur jaringan lokal hingga internet ; b) Konsep desain <i>web</i> yang bertujuan memberi pemahaman mengenai tata letak secara artistik dan estetik. |

Setelah mengetahui beberapa pokok permasalahan, tahap selanjutnya dari rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah tahap persiapan penyusunan kisi-kisi materi pelatihan. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan pelatihan dengan metode pendampingan dengan agenda kegiatan berbasis pada permasalahan mitra. Pendampingan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat klasikal dan praktikal dengan indikator capaian yang telah dirumuskan berdasar kebutuhan mitra. Lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 7. Kisi-kisi Materi Pelatihan dan Indikator Capaian

| NO. | KISI-KISI MATERI PELATIHAN | INDIKATOR CAPAIAN |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Teknik <i>brain storming</i> ide/gagasan dalam pemetaan dan pengelolaan potensi desa untuk kegiatan pelatihan kesenian lokal masyarakat desa (dasar-dasar manajemen seni/ <i>art management</i>). | - Mampu menghasilkan temuan pokok permasalahan sesuai tema/permasalahan mitra pada bidang seni pertunjukan dan seni rupa/desain yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pelatihan kesenian lokal masyarakat desa. - Mampu mengelola potensi/sumber daya kesenian desa sebagai materi penyusunan dan penguat profil desa. |
| 2. | Dasar-dasar teknik pengoperasian kamera digital foto dan video sebagai penunjang aspek sinematografi dan | - Mampu menggunakan kamera digital foto dan video. - Mampu menghasilkan gambar-gambar foto dan video sesuai dengan kaidah gambar |

| | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | editing/penyuntingan video secara sederhana. | pencahayaan normal, komposisi harmonis dan kaidah ukuran gambar yang sesuai obyek. - Mampu menerapkan teknik penyambungan dan penggabungan gambar secara <i>cut to cut</i> dengan kamera maupun <i>software</i> editing sederhana. |
| 3. | Dasar-dasar teknik karawaitan dan gamelan. | - Mampu membaca notasi dan melagukan <i>tembang-tembang</i> jawa dengan berbagai bentuk. - Mampu memainkan <i>tembang-tembang</i> jawa dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik (<i>macapat</i>). |
| 4. | Pengenalan bentuk tari kreasi baru. | - Mampu berkreasi dan menarikan tari bentuk baru pengembangan dari tari tradisional dan modern sesuai asal daerah (lokalitas). |
| 5. | Pengenalan gaya pakeliran wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit. | - Mampu mengidentifikasi gaya wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit berdasar asal daerah (lokalitas). - Mampu memeragakan wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit dalam sebuah pertunjukan. |
| 6. | Teknik pewarnaan alami batik serta pengenalan motif dekoratif batik merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas). | - Mampu membuat dan mempraktekkan pewarnaan dan pembuatan batik secara sederhana dengan teknik batik <i>jumputan</i> . - Mampu membuat desain motif batik secara sederhana yang terinspirasi dari lingkungan sekitar. |
| 7. | Teknik Pengemasan dan pemasaran produk UMKM. | - Mampu mengenal cara pembuatan kemasan produk kerajinan dan olahan UMKM sesuai dengan kebutuhan pemasaran. - Mampu mengenal cara pemasaran produk UMKM melalui media publikasi dan promosi. |
| 8. | Dasar-dasar desain grafis sebagai unsur penunjang media publikasi-promosi. | - Mampu menghasilkan perpaduan bentuk, garis, warna dan tipografi dalam satu komposisi yang harmonis pada sebuah tata letak karya visual 2 dimensi. |
| 9. | Dasar-dasar teknologi informasi sebagai basis konten multimedia pada media publikasi-promosi. | - Mampu mengoperasikan <i>software</i> foto, video dan grafis. - Mampu mengelola dan mendistribusikan konten multimedia dalam bentuk foto, video dan grafis pada media internet. |

Setelah membaca tabel yang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat membantu dan memudahkan (sebagai pedoman) dalam hal pelaksanaan

kegiatan yang melibatkan pihak-pihak lain, selain mitra. Dalam hal ini para pendamping. Pendamping yang juga sekaligus menjadi fasilitator dan narasumber pelatihan ini (mahasiswa ISI Surakarta), kiranya dapat menyusun materi pelatihan sesuai dengan capaian hasil yang telah dirumuskan sebelumnya berdasar kebutuhan mitra. Hal ini dilakukan agar pada proses pelaksanaan kegiatan para pendamping dapat mengukur tingkat keberhasilan capaian hasil berdasar beberapa indikator yang telah dirumuskan di atas.



Gambar 8. Diskusi Pengidentifikasian Masalah dengan Anggota Kelompok Fasilitator
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2018)

Tahap awal pada pelatihan ini dimulai dengan teknik *Brain Storming*. *Brain storming* adalah teknik daya cipta kelompok guna mendesain timbulnya banyak gagasan untuk latar belakang masalah. Tujuan dari *brain storming* adalah menggali ide sebanyak-banyaknya. Teknik *brain storming* membantu kelompok berpikir secara kreatif.



Gambar 9. Proses Diskusi Awal pada saat *Brainstorming* dengan Kepala Desa Muncar
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2018)

Proses awal dalam tahap pencarian ide/gagasan dalam pelatihan dilakukan secara berkelompok. Sis Bambang selaku kepala desa, mengutarakan gagasan secara bebas, tanpa batasan, tanpa intervensi dan evaluasi terlebih dahulu. Pada tahapan ini muncul ide-ide “segar” yang selama ini belum digali secara mendalam. Ide-ide yang muncul kebanyakan terinspirasi dari lingkungan sekitar. Seperti, aktivitas sehari-hari di Desa Muncar, kegiatan pertanian (kopi) dan aktivitas kesenian lokal yang terdapat di Desa Muncar. Hal ini penting, mengingat pendokumentasian kegiatan masyarakat terutama dalam bidang seni merupakan salah satu cara untuk lebih mengenal profil masyarakat Desa Muncar, selain potensi-potensi sumber daya desa yang lain.

Setelah menemukan pokok-pokok ide/gagasan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pelatihan, maka dengan bantuan pendamping (fasilitator) disusunlah sebuah agenda kerja sederhana mengenai tema kegiatan pelatihan yang berfokus pada bidang kesenian lokal. Agenda kerja pelatihan pada bidang seni secara tematik ini berfungsi sebagai panduan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah agenda kerja lanjutan dalam penyusunan purwarupa profil desa pada *website* dengan konten grafis, foto dan video sebagai unsur utama. Dengan metode penentuan tema pada bidang kesenian lokal ini (tema ; *kesenian lokal berdaya untuk profil desa*), memudahkan anggota kelompok masyarakat (mitra) dan pendamping (fasilitator) untuk melanjutkan agenda kerja pada tahap selanjutnya, yakni kegiatan pelatihan, pendampingan dan pengembangan kesenian lokal dalam bentuk klasikal dan praktikal.

Berdasar informasi yang dihimpun dan disusun berdasar kebutuhan mitra (observasi) yang telah disepakati dalam bentuk agenda kerja kegiatan pelatihan, pendampingan dan pengembangan kesenian lokal secara tematik sebelumnya, peserta pelatihan mampu mengikuti kegiatan secara partisipatif. Dengan bantuan para pendamping (fasilitator), maka kebutuhan riil di lapangan pada pelatihan, pendampingan dan pengembangan bidang kesenian di Desa Muncar dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini dapat disampaikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel. 8. Materi Pelatihan dan Capaian Hasil Pelatihan

| NO. | MATERI PELATIHAN | CAPAIAN HASIL PELATIHAN |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tari kreasi <i>Tongkat Endel</i> dan <i>Tari Tani Kopi</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menambah wawasan siswa mengenai tari kreasi baru. - Mampu berpartisipasi dalam pentas seni dan wisuda TK Dharma Wanita. |
| 2. | <i>Tari Glipang</i> dan <i>Tari Robyong</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengenal macam – macam gerak tari gaya jawa timur-an. - Mampu mengikuti proses latihan dalam waktu yang singkat. - Mampu memberi wawasan gerak – gerak tari kreasi baru |
| 3. | Pola lantai <i>Tari Gajah Melin.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menambah kreativitas siswa dalam menyusun pola lantai atau perpindahan posisi dalam tari. |
| 4. | Pembenahan gerak dasar <i>Jaranan Wahyu Turonggo Mudo.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mempraktekan dan menarikan tari <i>jaranan</i> gaya lokal. |
| 5. | <i>Gendhing ladrang</i> pariwisata dan <i>ladrang eling-eling.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengenalkan <i>garap</i> karawitan gaya Surakarta ke masyarakat atau kelompok karawitan. |
| 6. | <i>Gendhing kabor kethuk loro kerep, minggah ladrang, slendro patet nem.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengaplikasikan <i>gendhing</i> tersebut secara benar. - Mampu memahami pola penabuhan <i>gendhing kabor.</i> |
| 7. | <i>Tembang dolanan wajib dadi murid Laras, sl. Pt sanga. Dan tembang Macapat Pucung, Laras Sl. Pt manyura.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengerti bentuk <i>tembang macapat</i> yang paling sederhana dan cara melantunkannya. - Mampu melantunkan dan menghafal <i>tembang</i> dengan baik. |
| 8. | <i>Lcr. Singa Nebah, Sl. Pt .Manyura dan notasi srepeg nem sl. pola kendangan srepeg nem slendro.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengerti pola penabuhan <i>gendhing Singa Nebah</i> dengan runtut dan benar. - Mampu mempraktekan pola <i>kendangan ngelik</i> pada <i>srepeg nem slendro.</i> |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | - Mampu mengaplikasikan setiap teknik menabuh gamelan yang benar. |
| 9. | <p>- <i>Gendhing pakeliran</i> untuk pentas wayang kulit dengan lakon “ Pandawa Syukur” di Dusun Tlogowungu. <i>Ayak hong sl. Manyura tanpa sekaran sinden.</i></p> <p>- Lcr. <i>Pikat Manuk . sl Manyura.</i></p> <p>- KAWIT Gd.Kt.4 mg Ldr. <i>Sl. Manyura</i></p> <p>- Lcr. <i>UMBUL-UMBUL PL. Pt nem</i></p> <p>-Memberikan pengarahan penggarapan <i>gendhing pakeliran</i> sesuai dengan perkembangannya.</p> <p>- Memberi pengarahan tehnik menabuh yang benar.</p> | <p>- Mampu mengaplikasikan <i>gendhing ayak hong tanpa sindenan</i> dengan baik, sehingga sesuai dengan konsep dalang.</p> <p>- Mampu memahami kegunaan <i>gendhing</i> dalam setiap adegan <i>pakeliran</i> wayang.</p> <p>- Mampu menerapkan perpindahan dalam setiap <i>gendhing</i> dalam adegan <i>pakeliran</i>.</p> <p>- Mampu mengaplikasikan setiap teknik menabuh gamelan yang benar.</p> <p>- Mampu mengerti konsep penggarapan <i>gendhing pakeliran</i> sesuai perkembangan (kekinian).</p> |
| 10. | Penegasan tempo instrumen perkusi dan <i>beat</i> /irama pada drum dalam sebuah karya <i>ensamble</i> rebana kontemporer. | - Mampu mengikuti maupun memperbaiki tempo dan <i>beat</i> /irama pada instrumen perkusi. |
| 11. | <i>Organologi tom-tom</i> /perkusi dari barang bekas. Barang bekas yang digunakan adalah kaleng. | - Mampu mengajarkan materi <i>organologi tom-tom</i> kaleng yang dibuat oleh para wali murid dan guru TK di Desa Muncar kepada anak didik mereka. |
| 12. | Teknik dasar menggambar dalam membuat garis. | - Mampu menghasilkan goresan dengan tegas dan tidak ragu dalam membuat garis. |
| 13. | Teknik dasar menggambar bentuk dengan cara yang mudah. | <p>- Mampu menghasilkan gambar bentuk dasar dengan mudah tanpa kesulitan.</p> <p>- Mampu menggunakan bentuk- bentuk dasar lingkaran, persegi, dan yang lain- lain yang digabung- gabungkan menjadi objek atau bentuk yang diinginkan.</p> |
| 14. | Dasar fotografi, fitur-fitur kamera, dan praktek memotret. | - Mampu mengoperasikan kamera DSLR. |
| 15. | Pembuatan buku <i>leaflet</i> tentang tahapan produksi kopi | - Mampu membuat buku “Coffe Blawong” dan potret Dusun Blawong. |
| 16. | Prinsip dasar gambar/bentuk perspektif. | - Mampu memahami materi perspektif beserta contohnya dan mampu mempraktekkan gambar perspektif sesuai contoh yang diajarkan. |
| 17. | Bentuk-bentuk panggung dan standar kelengkapannya sesuai peruntukan dan kebutuhan. | - Mampu merancang dan membuat set panggung sesuai standar. |
| 18. | Dasar-dasar jurnalistik | - Mampu membuat berita sederhana dengan metode 5W+1H. |

| | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19. | Pengelolaan akun media sosial bersama karang taruna untuk promosi desa. | - Mampu membuat media promosi desa yang dapat di akses oleh masyarakat luas melalui media sosial. |
| 20. | Apresiasi film dengan tema edukasi. | - Mampu memberi wawasan anak – anak untuk memilih film yang bermuatan edukasi. |
| 21. | Pentingnya <i>branding</i> pada sebuah acara kesenian. | - Mampu membentuk kesadaran dan pentingnya perencanaan dalam penyelenggaraan acara (manajemen seni). |
| 22. | Pembuatan ornamen sederhana dalam membatik. | - Mampu menerapkan ornamen sederhana dari objek disekitarnya (lokalitas). |
| 23. | Pembuatan batik <i>jumputan</i> . | - Mampu membuat batik <i>jumputan</i> . |
| 24. | Pembuatan batik <i>jumputan</i> dengan media kaos. | - Mampu mengolah kaos yang sudah tidak di gunakan menjadi batik <i>jumputan</i> . |
| 25. | Batik tulis pewarna alam. | - Mampu mengetahui proses pewarnaan batik secara alami. |
| 26. | Mengenal media publikasi dan promosi sederhana bagi UMKM melalui media sosial dan internet. | - Mampu mengenal dan memahami bentuk publikasi dan promosi melalui media sosial dan internet. |
| 27. | Mendesain tampilan <i>web/blog</i> secara sederhana dengan unsur grafis, foto dan video (tata letak) untuk profil desa. | - Mampu membuat rancangan desain (purwarupa) tampilan <i>web/blog</i> sederhana yang berisi konten grafis, foto dan video untuk profil desa. |

Lebih lanjut, dalam rancangan pembuatan konsep desain *web/blog* (purwarupa) tampilan profil desa dapat dijelaskan secara terperinci menjadi beberapa substansi-substansi penting yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel. 9. Materi Pelatihan Desain tampilan *Web/Blog* Profil Desa Muncar

| NO. | MATERI | BAHASAN |
|-----|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Alasan yang mendasari dalam menyusun halaman <i>web/blog</i> . | Memberikan pemahaman sarana publikasi, promosi produk/jasa di internet, penyediaan informasi secara <i>online</i> . |
| 2. | Langkah dalam penyusunan <i>web/blog</i> yang efektif. | Menjelaskan tentang tujuan penyusunan <i>web/blog</i> , pembuatan konten <i>web/blog</i> yang menarik (kekinian). |
| 3. | Situs <i>web/blog</i> yang baik. | Menjelaskan tentang syarat mendesain <i>web/blog</i> yang baik meliputi : estetika (warna, tata letak/ <i>layout</i> , tipografi), komunikasi (isi/konten, penyampaian pesan, interaksi, pembentukan |

| | | |
|----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | citra), <i>utility</i> /fungsi teknologi yang tepat, dan kemudahan dalam penggunaan. |
| 4. | Nilai tambah pada desain <i>web</i> . | Memberikan pemahaman pentingnya adanya gambar dan animasi supaya <i>web</i> menjadi lebih menarik. |
| 5. | Menentukan isi/konten <i>web</i> . | Menjelaskan tentang maksud dan tujuan <i>web</i> dibuat, kebutuhan orang mengunjungi situs yang akan dibuat, menentukan target umur yang akan mengakses <i>web</i> , menjaga konten agar selalu <i>up to date</i> . |
| 6. | Manajemen gambar untuk <i>web</i> . | Pentingnya pemahaman mengenai jenis gambar dan <i>treatment</i> gambar, karena <i>web</i> yang di- <i>upload</i> perlu memperhitungkan <i>bandwidth</i> pengakses. |



Gambar 10. Rancangan/Purwarupa Tampilan *Web/Blog* Profil Desa Muncar
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2018)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat tematik dengan mitra perangkat dan kelompok masyarakat Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan mitra. Ada dua kendala utama yang dihadapi dalam pelatihan ini yakni ; 1) lamanya penyesuaian jadwal penentuan agenda kegiatan bersama peserta pelatihan dikarenakan kesibukan sehari-hari mereka sebagai buruh tani dan petani kopi, 2) minimnya infrastruktur pemancar jaringan telekomunikasi pada daerah perbukitan dan pegunungan yang berdampak kurang stabilnya akses koneksi telekomunikasi dan internet.

Walau demikian, pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting yang dapat ditindak lanjuti sebagai program pengabdian pada masyarakat yang mengarah pada rintisan kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) desa pada kesempatan berikutnya. Berikut adalah capaian-capaian yang diperoleh selama pelatihan :

- a) tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesenian lokal sebagai salah satu potensi sumber daya desa.
- b) tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendokumentasian kegiatan kesenian lokal pada kelompok masyarakat melalui medium foto dan video.
- b) menghasilkan karya dokumentasi sekaligus arsip dalam bentuk foto dan video pendek kegiatan kesenian lokal pada kelompok masyarakat Desa Muncar.
- c) menghasilkan rancangan tampilan *web/blog* baru berkenaan dengan profil Desa Muncar.
- d) menekankan kembali arti penting kegiatan publikasi dan promosi melalui jaringan internet (dalam hal ini *web/blog*) sebagai salah satu alternatif kegiatan pengenalan potensi sumber daya desa sebagai rintisan desa wisata kepada khalayak luas.

B. Saran

Kegiatan pelatihan, pengelolaan dan pengembangan kesenian lokal kelompok masyarakat Desa Muncar melalui pendokumentasian dan pengarsipan dalam wujud foto, video dan *web/blog* dalam program pengabdian pada masyarakat tematik guna menunjang publikasi dan promosi sebagai rintisan desa wisata kali ini tidak luput dari kekurangan. Untuk itu ada beberapa saran yang sekiranya perlu diberikan guna memperbaiki kinerja program pengabdian pada masyarakat tematik ini pada masa yang akan datang. Beberapa saran yang dirasa perlu di antaranya terangkum sebagai berikut :

- a) kalkulasi waktu dalam perencanaan program dengan realisasi kegiatan akibat dari mundurnya pembiayaan (kontrak kerja) perlu diperhitungkan dengan baik, hal ini penting mengingat tahapan kerja program pengabdian pada masyarakat tematik dengan jarak tempuh yang cukup jauh (Surakarta-Desa Muncar) membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit.
- b) memastikan kesiapan mitra, dalam hal ini peserta pelatihan hendaknya dipersiapkan dengan baik, berkomitmen untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan ini secara menyeluruh.
- c) penyederhanaan materi ajar selama pelatihan perlu dilakukan dengan tujuan agar mudah diterjemahkan oleh mitra sehingga menghasilkan luaran yang tepat sasaran.
- d) kesiapan dalam hal teknis berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang dengan pihak yang terkait dalam pelatihan dirasa cukup perlu untuk dipersiapkan secara matang sesuai kebutuhan.

DAFTAR ACUAN

- Adhi Prasetyo, *Cara Mudah Membuat Desain Web untuk Pemula*, Jakarta, Media Kita, 2010.
- Barker, Alan, *30 Minutes...To Brainstorming Great Ideas*, London, Kogan Page, 1997.
- Gregory, Sam, *Video for Change*, London, Pulo Press, 2005.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008.
- Mohammad Jepri, *Panduan Mudah Desain Web Professional*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2012.

Sumber Internet :

- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171018180443-78-249279/kemenpar-klaim-pariwisata-jadi-kontributor-utama-devisa> diakses pada hari Rabu tanggal 4 Juli 2018 pukul 23.23
- <http://regional.kompas.com/read/2015/08/24/04291551/Gubernur.Ganjar.Pranowo.Luncurkan.Slogan.Jateng.Gayeng>, diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2018 pukul. 04.25.
- <https://isknews.com/filosofi-logo-branding-jawa-tengah-jateng-gayeng/>, diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2018 pukul. 05.50
- <http://www.visitjateng.com/informasi-pariwisata-di-provinsi-jawa-tengah-indonesia.html>, diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2018 pukul. 05.18
- <http://muncar-gemawang.temanggungkab.go.id/index.php/first/artikel/38> diakses pada hari Senin, 9 Juli 2018 pk. 19.35 WIB.

Narasumber :

- Sis Bambang, (50 tahun), Kepala Desa Muncar, wawancara dilakukan dalam rangka riset kegiatan KKN Tematik 2018 pada tanggal 25 Juli 2018 di Kediaman Sis Bambang pukul 14.30 dan tanggal 16 Agustus 2018 di Kantor Kepala Desa Muncar pukul. 11.30 WIB.



1. Biodata Ketua Pelaksana

| | | |
|----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Nama Lengkap | Widhi Nugroho, S.Sn, M.Sn. |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 3 | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 4 | NIP | 198010122008011010 |
| 5 | NIDN | 0012108008 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Yogyakarta, 12 Oktober 1980 |
| 7 | E-mail | widhinugroho1980@gmail.com |
| 8 | No Telepon/HP | 089610284134 |
| 9 | Alamat Kantor | Jln Ki Hajar Dewantoro 19, Kentingan, Jebres, Surakarta |
| 10 | No Telepon/Faks | 0271 647658 |
| 11 | Lulusan yang telah dihasilkan | S-1 : 10 orang |
| 12 | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Riset Kreatif 2. Penyutradaraan 3. Videografi 4. Desain Produksi 5. Produksi Drama |

B. Riwayat Pendidikan

| Program | S-1 | S-2 |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Nama PT | ISI Yogyakarta | Pascasarjana ISI Yogyakarta |
| Bidang Ilmu | Seni Media Rekam/ Televisi | Penciptaan Videografi |
| Tahun Masuk | 1999 | 2010 |
| Tahun Lulus | 2006 | 2012 |
| Judul tugas akhir | Optimalisasi Peran Narasumber dalam Penyutradaraan Film-video Dokumenter “Jejak Langkah Kemandirian Petani Organik Sri Rejeki Yogyakarta”. | Mijil (Eksplorasi Alat Musik Rebab dalam Video Musik pada Media Youtube). |
| Nama pembimbing/promotor | Drs. M Suparwoto, M.Sn. | Drs. Alexandri Luthfi R, MS. |

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

| No. | Tahun | Judul | Pendaanaan | |
|-----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------|
| | | | Sumber Dana | Jumlah Dana (Rp) |
| 1. | 2009 | Menghasilkan karya seni Film Dokumenter dengan judul “Dinding-dinding Cagar Budaya Kota Yogyakarta”. | DIPA ISI Surakarta. | 10.000.000 |
| 2. | 2014 | Melakukan penelitian “Eksperimentasi Pendekatan Medium Video sebagai Model Untuk Membangun Branding | DIPA ISI Surakarta. | 5.000.000 |

| | | | | |
|----|------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| | | Kota melalui Lanskap Simpang Lima Semarang”. | | |
| 3. | 2016 | Studi Potensi Pengembangan Kota Film Berbasis Konservasi Cagar Budaya di Kota Lama Semarang | DIKTI | 50.000.000 |

D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

| No | Tahun | Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat | Pendanaan | |
|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|------------------|
| | | | Sumber Dana | Jumlah Dana (Rp) |
| 1. | 2011 | Sebagai Pembicara dalam Seminar “ Video Musik Sebagai Karya Kreatif Audio Visual” dalam rangka penerimaan mahasiswa baru. SMKN 3 Batu Malang | - | - |
| 2. | 2013 | Sebagai Narasumber materi pembuatan spot video dalam rangka “Pertemuan Sosialisasi Program KKB melalui Roadshow Mupen”. BKKBN Propinsi Jawa Tengah. | - | - |
| 3. | 2014 | Pelatihan Manajemen Penyiaran Melalui Format Web Series Untuk Komunitas Audio Visual Pada perpustakaan Heritage Kotagede Perpustakaan Heritage Kotagede Yogyakarta. | DIPA ISI Surakarta | 5.000.000 |
| 4. | 2015 | IbM Produksi Program Talkshow Seni Tradisi dengan Multi Kamera Untuk Asosiasi Guru Penyiaran Indonesia dan Siswa SMKN 3 Batu Jawa Timur. | DIKTI | 50.000.000 |
| 5. | 2016 | Pelatihan Pengembangan Media Publikasi Untuk Promosi Desa Pada Kelompok Tani dan Koperasi Kopi Gondo Arum di Banjarnegara. | DIPA ISI Surakarta | 25.000.000 |

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah | Volume/ Nomor | Nama Jurnal |
|-----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------|
| 1. | 2011 | Penciptaan Video Dokumenter Dinding-Dinding Cagar Budaya Kota Yogyakarta | Vol. 3 No.1 Desember 2011 | Capture |
| 2. | 2014 | Ekperimentasi Pendekatan Medium Video Sebagai Model untuk Membangun Branding Kota Melalui Lanskap Simpang Lima Semarang | Vol. 6. No.1 Juli 2014 | Acintya |
| 3. | 2016 | Prosiding Seminar Internasional : A Visual Potential Map of Kota Lama Semarang As an City Film Based on Cultural Heritage Conservation Area | UHSID#5 tahun 2016 | |

2. Biodata Anggota Mahasiswa

| No. | Nama | NIM | Program Studi |
|-----|--------------------------|----------|-----------------|
| 1. | Hanif Pamujo Nugroho | 15111121 | Karawitan |
| 2. | Dwi Ariyani | 15134144 | Tari |
| 3. | Tania Indah Gitarini | 15134197 | Tari |
| 4. | Esti Widyaningtyas | 15134115 | Tari |
| 5. | Galih Kidung Wibowo | 14123116 | Pedalangan |
| 6. | Irfan Ariessa Fakhrudin | 15112109 | Etnomusikologi |
| 7. | Farida Fara Suharnoputri | 15154118 | Batik |
| 8. | Reta Arga Wahyuningtyas | 15150130 | Desain Interior |
| 9. | Anam Wusono Putro | 15151142 | DKV |
| 10. | Vivi Setiyowati | 15152135 | Fotografi |
| 11. | Bagus Muhamad Ma'ruf | 15148141 | TV Film |
| 12. | Siti Nur Fatimah | 15148139 | TV Film |
| 13. | Reza Indar Yuniyanto | 15149133 | Murni |
| 14. | Rina Eky Priyanti | 15111147 | Karawitan |

3. Foto-foto Dokumentasi



Pelatihan Tari di SDN 2 Muncar
Sumber : (Dok. Reta Arga W, 2018)



Pelatihan Tari di SDN 1 Muncar
Sumber : (Dok. Vivi Setiyowati, 2018)



Pelatihan Tari di SDN 3 Muncar
Sumber : (Dok. Hanif Pamujo N, 2018)



Pelatihan tari ibu-ibu PKK di Dusun Rejosari
Sumber : (Dok. Reta Arga W, 2018)



Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Kesenian Jaranan
“Wahyu Turonggo Mudo”
Sumber : (Dok. Vivi Setiyowati , 2018)

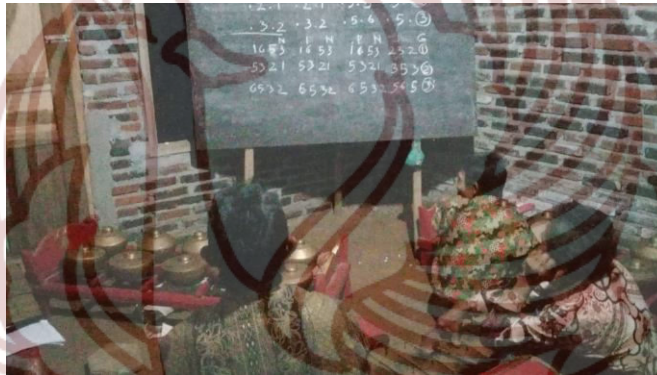


Pelatihan Karawitan di Dusun Blawong Wetan.

Sumber : (Dok. Hanif Pamujo N , 2018)



Pelatihan Tembang macapat dan Tembang Dolanan SDN 3 Muncar
Sumber : (Dok. Hanif Pamujo N, 2018)



Pelatihan Karawitan Bapak-Bapak Di Dusun Rejosari
Sumber : (Dok. Galih Kidung W, 2018)



Pelatihan Pengarangan Gendhing Pakeliran Di Dusun Tlogowungu.
Sumber : (Dok. Galih Kidung W, 2018)



Pelatihan Rebana Kontenporer Di SDN 1 Muncar
Sumber : (Dok. Irfan Ariessa F, 2018)



Pelatihan Gambar Bentuk Dasar Di SDN 3 Muncar
Sumber : (Dok. Bagus Muhammad M, 2018)



Pelatihan Memotret Dengan Anak-Anak Dusun Blawong
Sumber : (Dok. Tania Indah Gita R, 2018)



Pameran Hasil Karya Siswa Di SDN 2 Muncar
Sumber : (Dok. Vivi Setiyowati, 2018)



Pelatihan Perspektif Sederhana di SDN 3 Muncar
Sumber : (Dok. Siti Nurfatimah, 2018)



Implementasi Setting Panggung Pentas Seni di Dusun Blawong
Sumber : (Dok. Siti Nurfatimah, 2018)



Pelatihan Jurnalistik di SDN 2 Muncar
Sumber : (Dok. Reta Arga W, 2018)



Apresiasi Film di SDN 3 Muncar dengan Tema Edukasi
Sumber : (Dok. Hanif Pamujo N, 2018)



Apresiasi Film di Dusun Blawong Kulon dengan Tema Edukasi
Sumber : (Dok. Vivi Setiyowati, 2018)



Hasil Pelatihan Branding di Dusun Muncar
Sumber : (Dok. Anam Wibisono P, 2018)



Pendampingan Media Publikasi dan Promosi UMKM
pada Komunitas Kopi Gemawang
Sumber : (Dok. Setyo Tohari, 2018)



Pelatihan Batik Jumputan di SDN 2 Muncar
Sumber : (Dok. Muhammad Bagus M, 2018)



Pelatihan Batik Jumpun di SDN 3 Muncar
Sumber : (Dok. Muhammad Bagus M, 2018)



Pelatihan Batik Jumpun dengan Media Kaos di Dusun Blawong Kulon
Sumber : (Dok. Muhammad Bagus M, 2018)



Pelatihan Batik Tulis Pewarna Alam di Desa Muncar
Sumber : (Dok. Muhammad Bagus M, 2018)